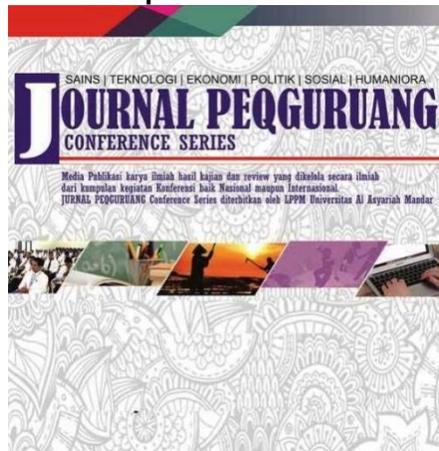


Graphical abstract



IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBELAJARAN PPKn KELAS X SMA PERINTIS SINDAGAMANIK

¹*Abdul Latief, Muh. Muzani zulmaizar, Mistra Yuspita,

*Universitas Al Asyariah Mandar
Mistra2607@gmail.com

Abstract

This study aims to find out how the implementation of Pancasila student profile character education in class X PPKn learning at Perintis Sindagamanik High School. This type of research is descriptive qualitative. The data sources used are primary data sources and secondary data sources. Methods of data collection obtained from the results of observation, interviews and documentation. There are three data collection techniques, namely the observation method, interview method and documentation method. Data processing and analysis techniques, namely gathering information through observation and interviews, reduction, data presentation and drawing conclusions. The subjects of this study were school principals, civic education teachers and Guidance and Counseling teachers at Perintis Sindagamanik High School. The instruments used were observation sheets and interview guidelines. Based on the results of the research, the authors conclude that the Implementation of the Pancasila Student Profile at Pioneer Sindagamanik High School has been going well but still needs to be improved and requires attention from the government to maximize the activities programmed by the school.

Keywords: Implementation, Pancasila Student Profile Character Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter profil pelajar pancasila dalam pembelajaran PPKn kelas X di SMA Perintis Sindagamanik. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ada tiga yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yaitu Pengumpulan informasi melalui observasi dan wawancara, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PPKn dan guru Bimbingan dan konseling SMA Perintis Sindagamanik. Instrument yang digunakan adalah lembar observasi dan pedoman wawancara. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Impelementasi Profil Pelajar Pancasila di SMA Perintis Sindagamanik sudah berjalan dengan baik namun masih perlu ditingkatkan dan membutuhkan perhatian dari pemerintah untuk memaksimalkan kegiatan yang diprogramkan sekolah.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4427](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4427)

Received : 01/07/2023 | Received in revised form : 01/07/2023 2020 | Accepted : ...14/11/2023

1. PENDAHULUAN

Untuk mencapai tujuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat mengubah peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan demikian merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat mendukung tercapainya tujuan di atas.

Penelitian yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di SD Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta (Amazona; 2016), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam perencanaan, kepala sekolah dan guru telah membuat program sekolah berupa pembiasaan dan budaya sekolah yang berkaitan dengan nilai-nilai religius, jujur, rajin, disiplin, dan peduli/tanggung jawab. Selanjutnya penelitian yang berjudul "Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan" (Rudiawan, R., dan Cahyono, H; 2022). Hasil penelitiannya yaitu: 1) Pengamalan Profil pelajar pancasila di SMA Negeri Tulakan diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstra kurikuler dan budaya sekolah; 2) Faktor pendukung meliputi sertifikasi guru, kerjasama dengan wali murid, kurikulum yang baik, pengawasan dari kepala sekolah, sarana dan prasarana yang lengkap, sifat dan kepribadian asli peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu adanya guru dan pegawai yang belum tersertifikasi, rumah siswa yang jauh, koleksi buku yang kurang, keterbatasan guru dalam merancang modul pembelajaran yang baik, dan sifat negatif bawaan siswa;

Harsono (2002), implementasi adalah proses transformasi kebijakan menjadi tindakan, membuat kebijakan serta bertindak nyata untuk meningkatkan program dan rencana yang telah direncanakan. Profil pelajar pancasila adalah karakter dan

kemampuan yang harus dimiliki anak Indonesia baik dalam pembelajaran maupun partisipasi sosial atau ketika terjun ke dalam lingkungan masyarakat. Merdeka Belajar adalah kebijakan program yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional pada hakikatnya undang-undang dengan memberikan kebebasan kepada sekolah, guru dan siswa untuk secara bebas menyesuaikan diri, bebas belajar mandiri dan berkreasi, dimana kebebasan untuk berinovasi ini harus dimulai dari guru sebagai penggerak pendidikan nasional (Sherly, 2020).

Setiawan (2004) mengemukakan pandangannya tentang implementasi sebagai berikut: Implementasi adalah kelanjutan dari kegiatan yang saling mengkoordinasikan proses interaksi antara tujuan, usaha dan sarana untuk mencapai tujuan tersebut yang tentu membutuhkan jaringan atau pelaku birokrasi yang efektif. Melalui pandangan ini dapat dikatakan bahwa implementasi adalah proses menyatukan ide-ide dengan harapan dengan berbagai kegiatan untuk menciptakan tujuan tertentu. Pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu sendiri dan diharapkan pengimplementasian pendidikan karakter khususnya di Indonesia mampu sedikit mengurangi permasalahan karakter pada era sekarang (Rosyad & Zuchdi, 2018).

Dalam mengimplementasikan Kebijakan Profil Pelajar Pancasila diharapkan akan mampu memperkuat karakter bangsa Indonesia yang unggul dan mampu bersaing secara global. Namun yang menjadi pertanyaan apakah masyarakat dan dunia pendidikan kita sudah mengenal profil pelajar pancasila dan apakah sosialisasi mengenai hal tersebut sudah dilaksanakan oleh Kemendikbud di lapangan secara langsung? Oleh karena itu, saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan saat ini, dan penerapan Pendidikan Karakter dengan mengacu pada Profil Pelajar Pancasila

sudah diterapkan dengan semestinya atau tidak.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini terdiri dari tiga tugas yang harus dilakukan: pengumpulan data, analisis data, dan pengolaan hasil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode pemecahan masalah yang menggambarkan masalah yang berkaitan dengan subjek penelitian dengan menggunakan fakta-fakta yang ada. Format yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, suatu prosedur untuk menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan teori implementasi.

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang sering digunakan tanpa perhitungan. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan data berbasis argumen. Argumen data kualitatif dapat dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang status gejala sesuai dengan status pada saat penelitian dilakukan. Teknik ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam tentang fenomena dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedetail mungkin. Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif biasanya tidak menggunakan desain dan rancangan penelitian karena desain studi berkembang selama proses penelitian. Dengan demikian, analisis data dengan cara ini dapat dilakukan selama penelitian sedang berlangsung bahkan setelah penelitian selesai.

b. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan selama dua bulan, pada bulan Februari-Maret Tahun 2023 dan bertempat di SMA Perintis Sindagamanik, Kecamatan Tandukkalua', Kabupaten Mamasa

c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul mengenai apa yang sedang diteliti. Lebih tegas Moleong mengatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian

Adapun Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut informan. Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang diperlukan oleh peneliti sehubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Selain informan, orang yang dapat memberikan informasi demikian juga sering disebut sebagai narasumber. Sedangkan Objek penelitian adalah data yang diperoleh dari narasumber itu sendiri dan hasil pengamatan dari peneliti yang digunakan sebagai informasi. Subjek dan sumber data dalam penelitian ini adalah: Kepala sekolah SMA Perintis Sindagamanik sebanyak 1 orang, Guru mata pelajaran PPKn kelas X sebanyak 1 orang, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) sebanyak 1 orang, Siswa kelas X SMA Perintis Sindagamanik

d. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang diselidiki dalam penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter yang mengacu pada profil pelajar pancasila di sekolah SMA Perintis Sindagamanik pada mata pelajaran PPKn yang meliputi enam elemen yaitu: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan be Adapun prosedur penelitian yaitu Implementasi pendidikan karakter pada mata pelajaran PPKn dan kelas X SMA Perintis Sindagamanik untuk mengetahui tindakan yang dilakukan guru yaitu, menjadi teladan bagi mahasiswa, mengajarkan nilai moral pada setiap pembelajaran, bersikap jujur dan terbuka, mengajarkan sikap sopan santun, memberikan kesempatan siswa belajar

menjadi pemimpin, berbagi pengalaman inspiratif. rakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif

e. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Karena dalam penelitian deskriptif kualitatif yang melakukan penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Satori dan Komariah (2014:61) peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membukakan kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib, dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai key instrument. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang metode penelitian kualitatif, etika penelitian, dan keterampilan dalam bidang keilmuan yang digelutinya. Dengan kata lain ia harus memiliki kemampuan yang tidak diragukan sebagai peneliti

f. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian, yaitu:

1. Metode Observasi

Dalam hal proses pengumpulan data, observasi dibagi menjadi participant observation atau berperan langsung dan non participant observation atau observasi yang tidak berperan serta. Observasi nonpartisipasi digunakan dalam penelitian ini, dimana penulis tidak berpartisipasi langsung dalam pembelajaran. Penulis hanya mengamati pelaksanaan pembinaan karakter pada mata pelajaran PPkn kelas X SMA Perintis Sindagamanik. Pengamatan yang dilakukan oleh penulis adalah pengamatan terstruktur. Pengamatan terstruktur ini adalah pengamatan yang dirancang secara sistematis tentang kapan dan di mana apa yang diamati. Mengamati setiap proses implementasi pendidikan karakter pada mata Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas X untuk jangka waktu yang telah ditentukan dalam rencana penelitian.

2. Metode Wawancara

Wawancara ini dilaksanakan melibatkan: Kepala Sekolah SMA Perintis Sindagamanik, guru mata pelajaran PPkn kelas X dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Perintis Sindagamanik.

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi secara detail tentang implementasi pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila pada mata pelajaran PPkn kelas X. model wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, dimana penulis menyusun pedoman wawancara atau mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden. Tujuan dibuatnya pedoman atau pertanyaan wawancara ini agar pola komunikasi terjalin lebih sistematis. Namun, tidak menutup kemungkinan akan ada pertanyaan diluar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya karena kegiatan wawancara ini dilaksanakan secara langsung (face to face).

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang melengkapi data yang tidak diperoleh dengan teknik wawancara atau observasi. Hasil dokumentasi ini disusun menjadi data sekunder yang sekedar melengkapi data primer dari hasil wawancara dan observasi. Metode ini merupakan cara untuk mendapatkan data tertulis seperti profil sekolah, visi misi, sarana dan prasarana, kurikulum, foto kegiatan, dokumen, dan lain-lain terkait upaya guru untuk membangun karakter siswa kelas X SMA Perintis Sindagamanik. Berbagai data yang diperoleh dari teknik ini merupakan pendukung penuh penelitian dan sebagai bukti nyata bahwa seseorang benar-benar melakukan penelitian. Format data dari teknik ini adalah karya monumental yang dapat mendukung tujuan peneliti seperti: dokumen, film, foto dan gambar.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses secara sistematis mengambil dan menyusun data dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis kegiatan penelitian yang dilakukan di SMA Perintis Sindagamanik.

1. Mengumpulkan informasi

Informasi diperoleh dari hasil wawancara, dan melalui hasil observasi.

2. Reduksi

Data yang diterima disusun dalam bentuk laporan serta data yang tersusun secara jelas dan sistematis. Langkah ini merupakan proses penyederhanaan data yang diperoleh untuk memperoleh informasi yang jelas dan mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian data

Terknik penyajian data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai macam cara seperti dalam bentuk teks narasi, tabel, grafik dan sejenisnya. Setelah mereduksi data, maka data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel, ataupun uraian penjelasan.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan. Sebagai bahan dasar untuk menarik kesimpulan yaitu hasil observasi di lapangan dan hasil wawancara bersama informan. Semakin banyak informasi yang diperoleh, maka diharapkan akan menghasilkan data yang relevan dan lebih akurat. Kesimpulan yang diambil seharusnya dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini yang telah dirumuskan di awal. Pada tahap ini, selain menjawab rumusan masalah penelitian, diungkapkan pula temuan baru yang belum pernah ada. (Rijali, A. (2019). Langkah-langkah diatas saling berkaitan satu dengan yang lainnya dan dilakukan secara terus menerus mulai dari awal (observasi di lapangan), saat sedang melakukan penelitian sampai pada tahap akhir penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan pembiasaan yang baik sehingga peserta didik memiliki sikap dan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila.

Mengajarkan tentang nilai-nilai kemanusiaan termasuk kebaikan, kejujuran, keberanian dan penghargaan kepada orang lain. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, SMA Perintis Sindagamanik juga telah menerapkan pendidikan karakter yang pengacu kepada penguatan Profil Pelajar Pancasila Untuk mewujudkan visi dan misi kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagaimana yang tercantum di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Praktik profil pelajar pancasila telah menjadikan peserta didik individu yang memiliki karakter sesuai dengan karakter pancasila khususnya dalam proses pembelajaran PPKn di kelas X sudah berjalan dengan baik. Guru mengembangkan nilai karakter pelajar pancasila berdasarkan modul pembelajaran yang telah disiapkan sebagai pedoman ajar dan diintegrasikan kedalam proses belajar mengajar di kelas. SMA Perintis Sindagamanik, salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka membuat berbagai rangkaian kegiatan untuk mewujudkan program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disebut Profil Pelajar Pancasila, baik kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan di luar kelas yang dapat menjadi wadah untuk mengasah kemampuan peserta didik di berbagai bidang.

Keadaan di lapangan tentu berbeda kondisi dan kebiasaan sebelum implementasi Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dengan setelah penerapan program tersebut yang tentunya sangat dirasakan warga sekolah perbedaannya. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mengatakan bahwa: “sebelum diterapkan program Profil Pelajar Pancasila kegiatan di sekolah hanya monoton di ruangan kelas, berfokus kepada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan setelah diterapkannya program tersebut kegiatan di sekolah lebih aktif baik di dalam maupun di luar kelas”. Demikian juga yang dikatakan oleh guru mata pelajaran PPKn, bapak Imanuel S.Pd bahwa:

“baik kami sebagai guru maupun peserta didik sangat merasakan perbedaan sebelum adanya program ini dan setelah kami menerapkannya di sekolah. Sebelum diterapkan banyak siswa yang bermalas-malasan belajar, tidak aktif di dalam kelas bahkan cepat bosan dan mengantuk saat pelajaran berlangsung. Sedangkan setelah diterapkannya program ini semangat belajar siswa semakin meningkat”. sekolah sangat merasakan dampak positif dari adanya program Pendidikan karakter Profil Pelajar Pancasila. Tak jarang siswa akan bosan mengikuti pelajaran di dalam ruangan kelas, tidak disiplin bahkan sering membolos. Namun dengan adanya program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu program merdeka belajar semangat belajar siswa menjadi lebih baik dan semakin aktif di sekolah. Semakin giat belajar dan mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan di sekolah baik kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas. Berbagai kegiatan yang diselenggarakan menjadi wadah peserta didik untuk mengekspresikan dan mengasah kemampuannya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

Dalam pelaksanaan program Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMA Perintis Sindagamanik ditemukan berbagai kendala yang menghambat kelancaran program tersebut. akses internet di sekolah yang kurang maksimal, rumah peserta didik yang jauh, kurangnya ketersediaan buku-buku di perpustakaan, pagar sekolah yang sudah rusak sehingga banyak siswa yang keluar masuk pada saat jam sekolah. Demikian juga yang dirasakan oleh guru mata pelajaran PPKn bahwa “kendala yang kami hadapi khususnya kepada guru yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Di sekolah kami masih menggunakan sarana dan prasarana seadanya sehingga pelaksanaan program Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila belum maksimal.

Untuk memaksimalkan pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila tersebut

diperlukan adanya upaya-upaya yang dilakukan seperti:

1. membuat asrama sekolah agar lebih mempermudah akses siswa yang bertempat tinggal jauh dari sekolah, tidak ada lagi alasan siswa terlambat dengan alasan jauh dari sekolah dan sebagainya, kemudian upaya kami yang lain yaitu memasang cctv dan memperketat pos penjagaan di sekolah agar tidak ada lagi siswa yang membolos dan keluar masuk sekolah tanpa izin., melakukan pembenahan jaringan internet di sekolah untuk lebih mempermudah kegiatan dan program-program yang ada di sekolah
2. upaya yang dilakukan untuk kegiatan program Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila ini yaitu sekolah terus berupaya untuk membenahi dan melengkapi fasilitas yang ada, upaya yang lain yang kami lakukan adalah membuat kegiatan sesuai dengan sarana dan prasarana yang ada sambil mengusahakan untuk melengkapi sarana dan prasarana di sekolah”.

Dalam pelaksanaan pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMA Perintis Sindagamanik terdapat unsur-unsur pendukung untuk kelancaran kegiatan yang telah diprogramkan. Unsur-unsur tersebut diantaranya adalah: Dukungan penuh baik dari pihak sekolah maupun masyarakat sekitar, Adanya kerja sama yang baik antar bapak dan ibu guru, Peserta didik yang antusias mengikuti pelajaran dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan, tenaga pengajar yang memiliki kompetensi yang cukup baik, peserta didik yang memiliki karakter dan pembawaan cukup baik, sopan, ramah dan disiplin yang sudah dimiliki sejak lahirnya.

Namun, terdapat pula unsur penghambat pelaksanaan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMA Perintis Sindagamanik sehingga berbagai program yang telah tersusun tidak dapat berjalan dengan baik. Adapun unsur-unsur tersebut diantaranya adalah: Ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah yang sangat serbatas,

masih ada tenaga pendidik yang belum sertifikasi, peserta didik yang memiliki tempat tinggal jauh dari sekolah sehingga ini menjadi alasan siswa tidak disiplin waktu atau sering terlambat datang di sekolah, Terbatasnya buku bacaan dan buku pelajaran di perpustakaan SMA Perintis Sindagamanik. Pihak sekolah telah berupaya untuk memaksimalkan implementasi pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SMA Perintis Sindagamanik. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menjadi wadah peserta didik untuk berkreasi mengembangkan potensinya baik di bidang akademik maupun non akademik melalui berbagai kegiatan yang telah di programkan.

4. SIMPULAN

Implementasi Pendidikan Karakter di sekolah terlihat pada kebudayaan dan orientasi di sekolah melalui enam elemen Profil Pelajar Pancasila. Dengan adanya program ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk berkreasi dan mengembangkan potensinya baik di bidang akademik maupun non akademik melalui berbagai kegiatan yang telah di programkan. akademik melalui berbagai kegiatan yang telah di programkan.

Praktik profil pelajar pancasila telah menjadikan peserta didik individu yang memiliki karakter sesuai dengan karakter pancasila khususnya dalam proses pembelajaran PPKn di kelas X sudah berjalan dengan baik. Guru mengembangkan nilai karakter pelajar pancasila berdasarkan modul pembelajaran yang telah disiapkan sebagai pedoman ajar dan diintegrasikan kedalam proses belajar mengajar di kelas. Berbagai kendala yang dihadapi salah satunya adalah terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah menjadi penghambat program ini. Akan tetapi, pihak sekolah terus mengupayakan untuk mengatasi kendala yang ada demi kelancaran implementasi pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amazona, R. H., & Hamidah, S. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Hidayatullah Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*, 5(1).
- Djam'an, S., & Aan, K. 2010. Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: alfabeta, 28.
- Harsono, H. 2002. Implementasi kebijakan dan politik. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Komariah, A. 2014. Metodologi penelitian kualitatif.
- Moleong, L. J., & Edisi, P. R. R. B. (2004). Metodologi penelitian. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Rosad, A. M. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173-190.
- Rudiawan, R., & Cahyono, H. 2022. Praktik Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri Tulakan Pacitan. *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 7(2), 23-35.
- Setiawan, G. 2004. Implementasi dalam birokrasi pembangunan. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81-95.
- Sherly, S., Herman, H., Halim, F., Dharma, E., Purba, R., Sinaga, Y. K., & Tannuany, A. 2021. Sosialisasi Implementasi Program Profil Pelajar Pancasila di SMP Swasta Sultan Agung Pematangsiantar. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian*

Journal of Community Services and School
Education), 1(3), 282-289.